

INDONESIA PALM OIL OUTLOOK 2022

DINAMIKA INDUSTRI MINYAK SAWIT

Setelah menunjukkan tren pemulihan harga di akhir 2020, kinerja perdagangan kelapa sawit terus membaik, yang didorong oleh pemulihan ekonomi global pasca Covid-19 dan peningkatan harga komoditas CPO. Peningkatan harga komoditas CPO tidak lepas dari dinamika supply dan demand minyak nabati global. Di sisi penawaran, kekeringan di Amerika Selatan menyebabkan penurunan produksi di negara produsen kedelai utama, diantaranya Brazil, Argentina, Paraguay, dan Amerika Serikat yang menyebabkan produksi kedelai mengalami defisit dan stok terendah selama tujuh tahun terakhir, serta membuat produsen kehilangan 29 juta ton produksi kedelai dari potensinya (Oil World, 2022).

Perang dunia antara Russia melawan Ukraina telah berpengaruh terhadap ekspor sunflower oil dari laut hitam dan telah menghambat 8 juta ton ekspor terutama ke China sejak invasi Russia ke Ukraina pada Februari 2022 (Fry, 2022). Dengan kondisi tersebut, produksi sunflower seed di Ukraina akan menurun sebesar 30% (5 juta ton) dari potensi (Oil World, 2022). Hal ini berimplikasi pada meningkatnya permintaan akan minyak nabati substitusinya, minyak rapeseed dan minyak sawit. Mengingat sifatnya yang merupakan tanaman semusim, panen sunflower pada musim Agustus 2022 mendatang akan terhambat jika perang masih berlangsung hingga bulan April. Dinamika ini akan berdampak pada stok minyak nabati dunia dan mendorong kenaikan harga, termasuk harga CPO.

Sementara itu, kenaikan harga CPO dunia menyebabkan kenaikan harga CPO domestik mencapai Rp.18.250,-/kg atau tertinggi selama 40 tahun terakhir. Hal ini menyebabkan kenaikan pada produk turunan kelapa sawit, khususnya minyak goreng. Fenomena kenaikan harga minyak goreng tersebut kemudian di respon oleh kebijakan *Domestic Price Obligation* (DMO) sebesar 20% yang kemudian ditingkatkan menjadi 30%, dan *Domestic Price Obligation* (DPO). Kebijakan tersebut menyebabkan minyak goreng menjadi langka di pasaran. Kebijakan tersebut kemudian dicabut per 17 Maret 2022 dan digantikan dengan kebijakan kenaikan pungutan ekspor melalui PMK No 23 Tahun 2022, sehingga harga minyak goreng kemasan mengikuti harga pasar.

Di sisi lain, kenaikan harga CPO dalam negeri diiringi dengan kenaikan harga pupuk yang signifikan, yaitu mencapai 60% hingga 100%. Pada level pekebun rakyat, pupuk tidak hanya mahal tapi juga langka. Hal ini akan berpengaruh terhadap realisasi dari target pemupukan, sehingga pemulihan produksi dari efek tidak dipupuk saat harga CPO rendah dan kekeringan berjalan lambat.

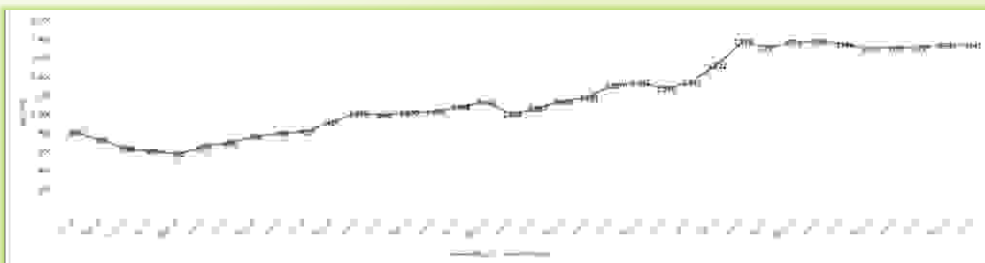
OUTLOOK 2022

Dinamika yang terjadi di industri kelapa sawit turut berpengaruh terhadap outlook minyak dan lemak dunia tahun 2022. Secara keseluruhan, produksi minyak dan lemak dunia pada tahun 2022 diperkirakan meningkat, namun tidak lebih tinggi dari peningkatan sisi permintaannya dikarenakan masih belum optimalnya produksi kedelai dan sunflower. Hal ini berdampak pada pengurangan stok akhir minyak nabati.

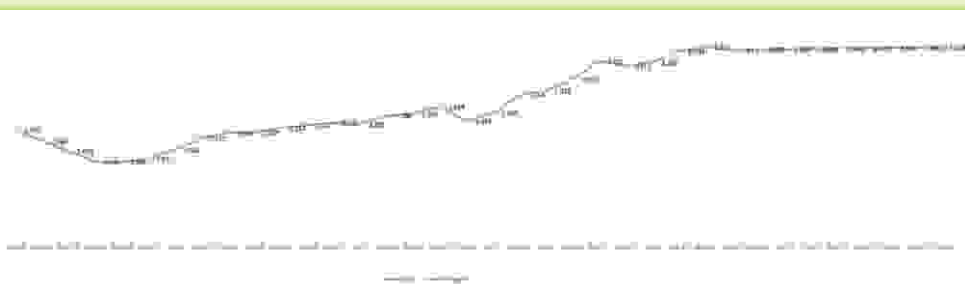
Dari sisi penawaran minyak sawit domestik, proyeksi produksi CPO dan PKO pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 53,094 juta Ton. Pemulihan produksi akan terjadi pada semester dua seiring dengan realisasi pemupukan dan kultur teknis akibat dari kenaikan harga CPO.

Sementara di sisi permintaan, konsumsi minyak sawit diperkirakan meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan akan biodiesel. Masih kuatnya permintaan minyak sawit dunia dari Indonesia akan berpengaruh terhadap pemenuhan target serapan B40 pada 2022 dengan alokasi 8,8 juta ton. Ekspor minyak sawit Indonesia diproyeksi menurun pada 2022 seiring dengan penerapan kebijakan kenaikan pungutan ekspor dan program B40 (Gambar).

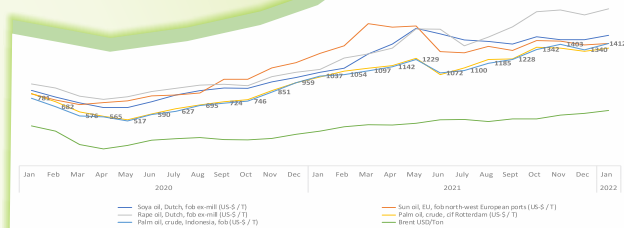
Harga CPO mencapai level tertinggi dalam kurun waktu 40 tahun terakhir pada Maret 2022. Pemulihan produksi baik Indonesia dan Malaysia akan terus berjalan sampai semester 2. Perbaikan kinerja produksi juga diikuti oleh permintaan, baik domestik maupun ekspor. Upaya peningkatan konsumsi minyak sawit domestik terus dilakukan melalui program B30 menuju B40. Harga CPO diperkirakan masih prospektif walaupun mulai menurun di tahun 2022 sejalan dengan penurunan harga minyak nabati dunia (Gambar).



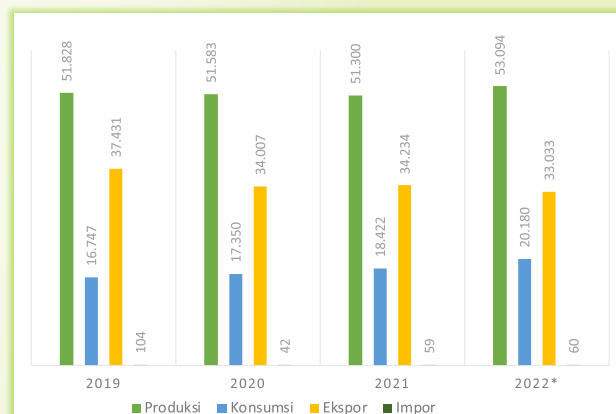
Gambar. Perkembangan dan proyeksi harga minyak sawit dunia (USD/MT) periode Januari 2020 – Desember 2022



Gambar. Perkembangan dan proyeksi harga TBS (Rp/kg) periode Januari 2020 – Desember 2022 (Sumatera Utara)



Gambar. Perkembangan harga minyak nabati periode Januari 2020 – Januari 2022
Sumber: Oil World Database (2021)



Gambar. Neraca Minyak Sawit Indonesia periode 2019 – 2022*
*angka proyeksi

Kebijakan kenaikan pungutan ekspor yang telah diterapkan pemerintah akan berdampak pada harga TBS, sehingga kenaikan harga TBS lebih melandai dari CPO.

Ratnawati Nurkhoiry dan Rizki Amalia



PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT
Indonesian Oil Palm Research Institute
Jl. Brigjen Katamsno No. 51, Medan 20158, Indonesia
Telp. 061-78524771 Fax. 061-7852488
e-mail: admin@iopri.org, http://www.iopri.co.id